

MAKALAH PENDAMPING

KESELAMATAN
C-05

ISBN : 978-602-397-493-1

SOSIALISASI DAN DESIMINASI KESIAPSIAGAAN BENCANA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA) DISSEMINATION OF DISASTER ALERTNESS TO SUPPORT DISASTER RESILIENT VILLAGES

Munawar Kholil

Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: munawarkholil@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Desa Tahunan yang menjadi bagian dari Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur memiliki potensi rawan terjadinya bencana yang tinggi, terutama terjadinya tanah longsor, banjir, gempa, retakan tanah dan kebakaran. Tanah longsor yang sering kali terjadi, disebabkan oleh daya dukung lingkungan yang semakin berkurang (karena alih fungsi lahan), dan struktur tanah yang berbukit dan labil. Kondisi kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana minim, kurangnya infrastruktur siaga bencana, rendahnya pemahaman warga tentang kebencanaan diperlukan pemberdayaan masyarakat di bidang kebencanaan. Kegiatan sosialisasi dan desiminasi kesiapsiagaan bencana merupakan bagian dari pendidikan kebencanaan ini dimulai dari observasi, survei lapangan, indentifikasi, dan pemberdayaan masyarakat, untuk menetapkan metode yang tepat dan efektif. Peran aktif masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah dan BPBD Kabupaten Pacitan dalam menyiapkan kesiapsiagaan bencana di tingkat desa sangat diperlukan untuk keberhasilan langkah mewujudkan desa tangguh bencana (Destana).

Kata kunci: Sosialisasi, Desa Tangguh Bencana.

ABSTRACT

Tahunan village, in Tegalombo District of Pacitan Regency, East Java is vulnerable to disasters, especially landslides, floods, earthquakes, ground cracks, and fires. Landslides commonly happen as a result of the decreasing capacity of the environment (due to changes of land use) and the hilly and unstable soil structure. The low capacity of the community in terms of disaster management, in addition to the minimum infrastructure of disaster alertness and the low understanding of citizens about disasters, requires community empowerment in disaster sector. One of the community empowerment activities is the dissemination of disaster alertness. This activity comprises surveys, observation, and identification of the disaster to determine the appropriate and effective methods. Villagers' disaster alertness requires the active role of the community, village government, regional government, and BPBD of Pacitan Regency. The high disaster alertness of the community will lead to a disaster resilient village.

Keywords: dissemination, disaster resilient village.

I. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Pulau Jawa bagian selatan merupakan daerah yang sering terjadi bencana alam baik bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologis maupun bencana yang disebabkan oleh aktivitas di dalam bumi. Contoh bencana yang disebabkan oleh aktivitas di dalam bumi yaitu gunung berapi. Sedangkan contoh bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologis yaitu longsor, kekeringan, banjir, kebakaran hutan dan siklon tropis. Hampir setiap tahun, Indonesia mengalami bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologis (Syaifullah, 2015).

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah suatu rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia dimana ketiga faktor tersebut mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan berdampak pada psikologis. Dari pengertian tersebut bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam dan faktor manusia. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan terror. Pada setiap bencana terdapat risiko-risiko yang menyer-

tainya, yaitu adanya potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

Salah satu hal yang tidak pernah lepas dari sejarah terbentuknya Badan Nasional Penanggulangan Bencana yaitu perkembangan penanggulangan bencana pada masa kemerdekaan hingga bencana alam berupa gempa bumi dahsyat di Samudera Hindia pada abad XX (BNPB, 2017). Termasuk di Kecamatan Tegalombo bagian dari wilayah Kabupaten Pacitan yang berada di wilayah perbukitan bagian selatan Pulau Jawa memiliki potensi terjadinya bencana yang tinggi berupa bencana tanah longsor, gempa, banjir, kebakaran dan sebagainya.

b. Permasalahan

Wilayah Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan khususnya di Desa Tahunan sering mengalami berbagai jenis bencana alam. Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Wonogiri di barat. Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan kapur yakni bagian dari rangkaian Pegunungan Kidul. Salah satu desa di Pacitan tepatnya berada di Kecamatan Tegalombo yaitu Desa Tahunan.

Desa Tahunan mempunyai luas wilayah 1.109 hektar. Kondisi fisik Desa Tahunan berdasarkan hasil observasi di lapangan memperlihatkan kesiapan masyarakat Desa Tahunan dalam menghadapi bencana alam masih sangat rendah. Kondisi ini teridentifikasi dari ketiadaan kelembagaan di tingkat desa maupun dusun atau pengorganisasian secara khusus dalam penanggulangan bencana. Kondisi daya dukung lingkungan yang semakin berkurang, erosi tanah

karena berkurangnya pepohonan yang menahan air, akibat alih fungsi lahan yang dijadikan ladang empon-empon, diperlukan strategi khusus untuk mengatasinya. Di samping itu kondisi daerah perbukitan dengan struktur tanah yang labil telah menjadikan Desa Tahunan berpotensi tinggi akan terjadinya bencana tanah longsor.

Untuk itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan desiminasi kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan yang dimaksud di sini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian kelembagaan di tingkat desa melalui langkah tepat guna dan berdaya guna.

c. Solusi

Kondisi seperti di atas diperlukan kegiatan yang dapat mengedukasi masyarakat agar siap dalam menghadapi bencana alam. Kegiatan sosialisasi dan desiminasi ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui keterlibatan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan dan mahasiswa untuk mendampingi

masyarakat dalam melaksanakan simulasi kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana yang terjadi di lingkungan sekitar.

d. Target Luaran

Luaran kegiatan ini adalah terbangunnya kesiapsiagaan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penanggulangan bencana, sehingga akan dapat mewujudkan desa tangguh bencana (Destana). Disamping itu, kegiatan ini merupakan bagian dari proses edukasi kebencanaan dengan hasil luaran yang diharapkan adalah warga desa menjadi tangguh dalam menghadapi bencana, risikorisiko bencana dapat diminimalisir bahkan bisa ditiadakan baik itu korban nyawa maupun korban harta.

II. METODE PELAKSANAAN SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Desa Tahunan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan/sosialisasi ini adalah Relawan PSHT Desa Tahunan, Kepala Dusun di Desa Tahunan, beberapa perwakilan Warga Desa dan beserta ibu PKK Desa Tahunan.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Sosialisasi Proses Menuju Desa Tangguh Bencana.

No	Rencana Kegiatan	Jumlah	Indikator Hasil
1.	Persiapan bahan materi dan pengurusan administrasi dan pemateri dari BPBD Kabupaten Pacitan	3 kali	Bahan untuk kegiatan penyuluhan materi baik dalam soft copy atau hard copy. Surat izin maupun surat tugas,
2.	Koordinasi dengan pihak perangkat Desa Tahunan untuk persiapan tempat penyuluhan	1 kali	Mengkonsep kegiatan sosialisasi dengan pihak perangkat Desa Tahunan
3.	Koordinasi dengan masing-masing kepala dusun Desa Tahunan, ibu PKK dan Relawan PSHT Desa Tahunan untuk menghadiri kegiatan Sosialisasi Proses Menuju Desa Tangguh Bencana	1 kali	Surat Undangan untuk menghadiri kegiatan Sosialisai tersampaikan
4.	Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan	1 kali	Pemateri, kepala dusun, ibu-ibu PKK dan relawan PSHT desa Tahunan hadir pada pelaksanaan kegiatan
5.	. Pembuatan Laporan	1 kali	Laporan kemajuan dan laporan akhir tercetak

Presentasi

Metode presentasi dipilih untuk menyampaikan konsep tentang tentang Desa Tangguh Bencana, apabila peserta penyuluhan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode presentasi dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video. Pemanfaatan laptop dan

LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami Desa Tangguh Bencana tersebut mengingat materi penyuluhan relatif banyak dan waktu penyuluhan yang terbatas. Sosialisasi dan desiminasi kesiapsiagaan bencana dilaksanakan di Desa Tahunan mengingat karena Desa Tahunan termasuk daerah rawan terjadinya tanah longsor karena saat ini kondisi desa yang hampir semua perbukitan minim pepohonan yang dapat menahan air, dialihfungsikan menjadi ladang perkebunan empon-empon/rempah-rempah yang menjadi tumpuan penghasilan masyarakat.

Tabel 2. Deskripsi Pembagian Tugas

No.	Nama dan Jabatan	Job Deskripsi
1.	Dosen Pembimbing Lapangan	Pembimbingan dengan Pengarahan dan sekenario konsep sosialisasi desiminasi dan kesiapsiagaan bencana sebagai proses menuju Desa Tangguh Bencana (Destana)
2.	Pihak BPBD Kabupaten Pacitan	Narasumber Desa Tangguh Bencana
3.	Mahasiswa KKN	Mempersiapkan dan Panitia pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta penyuluhan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan narasumber sebagai dengan harapan peserta dapat memahami dan melaksanakan praktek secara sempurna tentang bagaimana tindakan penyelamatan pertama akibat bencana, merupakan bagian materi Desa

Tangguh Bencana. Langkah-langkah kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahap:

- a. Tahap Pertama: Observasi, survei lapangan, dan pembelian bahan/barang untuk demonstrasi/simulasi atau praktik.
- b. Tahap Kedua: Mengidentifikasi permasalahan, konsultasi dengan Pemerintah Desa/tokoh masyarakat sebagai pemangku kepent-

ingan (stakeholders) dan penentuan warga masyarakat yang diundang.

- c. Tahap Ketiga: Pelaksanaan kegiatan dengan agenda:

- 1) Pembukaan oleh Kepala Desa untuk menyampaikan seberapa jauh tentang kondisi dan permasalahan terkait bencana yang rawan terjadi di Desa Tahunan;
- 2) Penyampaian materi oleh narasumber;
- 3) Praktik simulasi kesiapsiagaan bencana yang dilakukan warga dan didampingi oleh narasumber.

Dalam Sosialisasi dan Desiminasi Kesiapsiagaan Bencana, warga setempat diperkenalkan oleh BPBD Kabupaten Pacitan, dengan berbagai jenis bencana, risiko, serta langkah antisipasi

yang harus diambil. Antisipasi dan kesiapsiagaan menjadi faktor penting dalam menjamin keselamatan masyarakat, dengan pengorganisasian dan menerapkan strategi yang tepat dalam kejadian sesungguhnya. Selain itu, materi sosialisasi selanjutnya adalah Katana atau Keluarga Tangguh Bencana. Disini, dijelaskan berbagai rencana dan cara menyasiasi dalam menghadapi kondisi darurat bencana, yang melibatkan berbagai elemen masyarakat setempat. Selain itu, BNPB juga mengenalkan Tas Siaga Bencana, atau TSB, yang salah satu fungsinya adalah sebagai wadah berbagai kebutuhan pokok dan survival dikala darurat bencana.

Sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari tingginya antusiasme dan partisipasi warga setempat ketika bertanya saat presentasi maupun demonstrasi. Sekalipun demikian, beberapa warga yang lain masih ada yang sungkan dalam bertanya, namun dapat memahami garis besar materi yang disampaikan. Sekalipun berjalan dengan baik dan lancar, menurut BPBD, diperlukan sosialisasi tambahan yang lebih berkala, serta simulasi dalam menghadapi kejadian yang sesungguhnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PROSEDUR

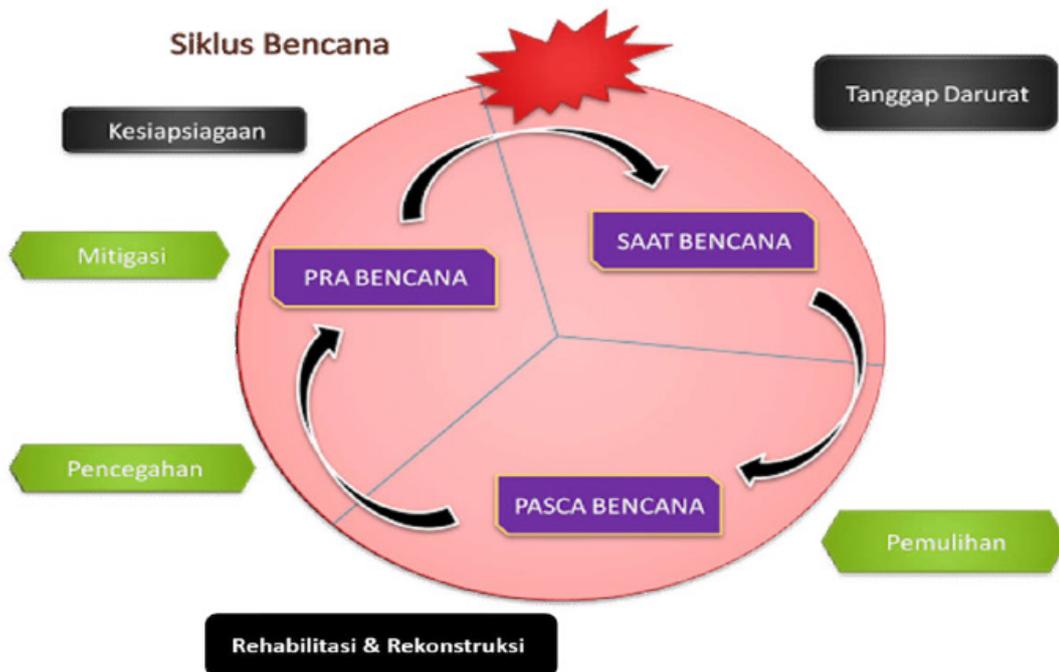
Kegiatan ini memberikan edukasi dengan menyampaikan tentang konsep desa tangguh bencana yang bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pacitan sebagai narasumbernya. Kegiatan ini merupakan bentuk sosialisasi yang dikonsepsikan dan diarahkan Dosen Pembimbing Lapangan KKN di Desa Tahunan Kec. Tegalombo. Tujuan khusus pengembangan Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana adalah (Bimtek KKN Tematik. 2018):

1) Melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak

merugikan bencana;

- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana;
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana;
- 4) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana;
- 5) Meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Kegiatan “Sosialisasi dan Desiminasi Kesiapsiagaan Bencana” diadakan di Balai Desa Tahunan pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 09.00 WIB, dengan dihadiri oleh Relawan Tanggap Bencana Desa Tahunan, Ibu-Ibu PKK, dan masyarakat Desa Tahunan sebagai peserta aktif sehingga tercipta kegiatan yang positif dan komunikatif. Kegiatan diawali oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pacitan yang memberikan pemahaman mengenai macam-macam bencana, risiko yang dihadapi, dan bentuk kesiapsiagaan yang dapat dilakukan. Dalam hal ini, kesiapsiagaan merupakan kunci keselamatan tiap individu yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Salah satu materi dalam sosialisasi ini adalah siklus tahapan penanggulangan bencana, sebagaimana digambarkan pada gambar di bawah ini (Sigit Purwanto, dkk., 2020).



Gambar 1. Siklus tahapan penanggulangan bencana

- Kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
- Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
- Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
- Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
- Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
- Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
- Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

Materi selanjutnya adalah Katana atau Keluarga Tangguh Bencana. Katana merupakan mikrokosmos dari penanggulangan bencana. Dalam konteks bencana, keluarga menjadi fokus inti. Konsep ini diharapkan memiliki rencana darurat keluarga. Rencana darurat tersebut meliputi analisis ancaman bencana di lingkungan, identifikasi titik kumpul, mengumpulkan nomor penting seperti Tim SAR, rumah sakit terdekat, dan lain sebagainya. Selain itu, perlu juga untuk menyiapkan rute evakuasi, mengidentifikasi lokasi untuk mematikan air, gas, dan listrik, mengidentifikasi titik aman di dalam rumah, serta mengidentifikasi anggota keluarga yang rentan seperti ibu hamil, lansia, atau bayi dan balita. Oleh sebab itu, hadirnya Ibu-Ibu PKK dalam kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya awal dalam penerapan Keluarga Tangguh Bencana (Katana).

Selain itu, perlu juga untuk menyiapkan rute evakuasi, mengidentifikasi lokasi untuk mematikan air, gas, dan listrik, mengidentifikasi titik aman di dalam rumah, serta mengidentifikasi anggota keluarga yang rentan seperti ibu hamil, lansia, atau bayi dan balita. Oleh sebab itu, hadirnya Ibu-Ibu PKK dalam kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya awal dalam penerapan Keluarga Tangguh Bencana (Katana).

Terakhir adalah penjelasan tentang Tas Siaga Bencana (TSB) sekaligus demonstrasi kepada peserta. Hal ini untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. TSB disarankan sebagai cadangan bertahan hidup apabila bantuan belum datang. Selain itu, tas tersebut dapat memudahkan saat evakuasi dari lokasi bencana menuju tempat yang lebih aman. TSB berisi barang-barang pokok dan penting yang wajib ada ketika sebuah bencana atau kondisi darurat terjadi sesuai kebutuhan masing-masing anggota keluarga.

Dalam proses menuju Desa Tangguh Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pacitan berpesan jika hal tersebut membutuhkan pelatihan maupun sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan. Desa Tahunan mendapat apresiasi lantaran telah mempunyai Relawan Tanggap Bencana sehingga lebih memudahkan dalam melakukan langkah selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

Sebagai wilayah yang didominasi perbukitan dan tebing, Desa Tahunan merupakan wilayah yang amat rawan longsor, terutama karena semakin sedikit jumlah pepohonan yang ada kare-



Gambar 3. Narasumber BPBD Kab. Pacitan memberikan Materi Simulasi Kesiapsiagaan Bencana.

na alih fungsi perbukitan menjadi ladang tanaman empon-empon/rempah-rempah. Kondisi ini juga diperburuk dengan rendahnya pemahaman masyarakat setempat mengenai risiko aktivitas tersebut terhadap dampak lingkungan. Melihat keadaan ini, diperlukan kesiapsiagaan terhadap bencana dari masyarakat setempat, dengan dimulai dilaksanakan sosialisasi dan desiminasi kesiapsiagaan bencana. Upaya ini merupakan bagian dari proses Panjang dan bertahap untuk mewujudkan atau menuju desa tangguh bencana.

V. SARAN

- a. Pemerintah Desa dan warga setempat perlu menyusun strategi penggunaan lahan perbukitan sebagai ladang empon-empon/rempah-rempah dengan tetap mempertahankan pepohonan yang dapat menahan air sehingga bencana tanah longsor dan banjir dapat diminimalisir.
- b. Masyarakat Desa Tahunan perlu meningkatkan pemahaman terhadap penanggulangan bencana dengan konsep Desa Tangguh Bencana, melanjutkan sosialisasi dengan simulasi penanggulangan bencana beberapa kali lagi dengan mengundang badan resmi pemerintah terkait penanggulangan bencana (BPBD, SAR, dll), agar siap dalam menghadapi kejadian bencana yang sesungguhnya.

REFERENSI

- BNPB. 2017. Buku Saku Tanggap Tangkas Menghadapi Bencana. Jakarta Timur: Graha BNPB.
- Bimtek KKN Tematik. 2018. Modul ToF Destana. Jogjakarta.
- [Http://bpbd.pacitankab.go.id/kkn-tematik-uns-kelompok-3-di-desa-tahunan kecamatan-tegalombo/](http://bpbd.pacitankab.go.id/kkn-tematik-uns-kelompok-3-di-desa-tahunan-kecamatan-tegalombo/)
- Sigit Purwanto, dkk., 2020. Modul 1 Dasar PB dan PRB Pelatihan, Fasilitator Destana Ting-

kat Dasar, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Syaifullah, M. D. 2015. Siklon Tropis, Karakteristik dan Pengaruhnya di Wilayah Indonesia pada Tahun 2012. Jurnal Sains dan Teknologi Modifikasi Cuaca. Vol.16, hal: 61-71.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.